

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga memiliki definisi ilmiah sendiri. menurut Sobarna dkk. (2020) Olahraga. adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan baik jasmani maupun rohani Olahraga memiliki beberapa jenis yang biasa dijumpai disekitar kita, salah satunya adalah badminton. Badminton adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua pemain yang berlawanan (tunggal) atau dua pasangan yang berlawanan (ganda). Bulu Tangkis ditemukan dan dikembangkan pada akhir tahun 1880-1890 an yang pada akhirnya berkembang pesat di tahun 1930-an dan menjadi olahraga yang diakui oleh dunia hingga memiliki organisasi besar bersekala dunia. Dari organisasi dunia yang ada dibuatlah pertandingan skala internasional yang hingga saat ini masih berlangsung dan Indonesia adalah salah satu negara yang pernah meraih juara dari kejuaraan internasional yang diselenggarakan.

Perkembangan bulu tangkis di Indonesia sangatlah besar dan banyak sekali anak-anak hingga remaja yang menekuni olahraga badminton hingga memiliki tujuan untuk menjadi pemain bulu tangkis. Tidak sedikit Persatuan Bulutangkis (PB) yang dapat dijumpai dan memiliki peserta yang cukup banyak. Karena syarat atau tahapan untuk menjadi pemain bulu tangkis diawali dengan menjadi anggota PB dan menekuni bulu tangkis di PB di lingkungan sekitar, apabila sudah memiliki perkembangan potensi diri bisa mengikuti kejuaraan dan apabila merasa sudah cukup berpotensi bisa mendaftarkan diri kepada PB besar yang ada di Indonesia seperti PB Djarum, Jaya Raya, Mutiara, Cardinal, Exist untuk ikut seleksi, jika terpilih ikuti berbagai turnamen nasional (Kejurnas), hingga jika memiliki potensi lebih lagi, akan naik level lagi ke seleksi nasional dari seleksi nasional ini akan memiliki potensi untuk naik level lagi ke pelatnas.

Dengan pengembangan potensi dari usia sedini mungkin menjadikan kesempatan yang besar untuk mengikuti PB di lingkungan sekitar dan mengikuti

berbagai kejuaraan dan mengembangkan hingga ke PB besar di Indonesia, banyak anak-anak yang mungkin menginginkan menjadi pemain badminton namun tidak mengetahui bagaimana caranya. Apabila mereka memiliki keinginan besar mereka akan mencari tahu secara detail, namun ada juga yang hanya dengan bermain badminton tanpa mencari tahu secara detail untuk mengembangkan potensinya. Sehingga regenerasi atlet badminton di Indonesia cukup beragam, dari badminton Indonesia yang mampu mendapatkan gelar juara di berbagai pertandingan dari regu putra maupun putri, hingga tidak pernah mendapatkan gelar juara satu dan beberapa tahun terakhir Indonesia kembali memiliki atlet bulu tangkis yang menduduki posisi nomor 1 dunia terlama di sejarah bulu tangkis Indonesia maupun dunia. Indonesia hingga kembali mampu mengalahkan atlet dari negara tetangga yaitu Malaysia dan China.

Beberapa hal yang dapat dibangun dari sejak dini untuk dapat menjadi pemain badminton professional seperti atlet yang membawa nama baik Indonesia di ranah pertandingan nasional maupun internasional, seperti; pelatihan fisik dan teknis, kesiapan mental. Menurut artikel bbc.com Ellen sebagai pelatih klub bulu tangkis PB Djarum Kudus mengatakan “daya juang anak-anak sekarang yang tak sebesar anak-anak digenerasi susy”. Dari pernyataan pelatih klub PB Djarum Kudus ini dapat diketahui adanya masalah yang berkaitan dengan mental, yang mempengaruhi pelatihan fisik dan menjadikan penurunan prestasi di bidang olahraga badminton. Walaupun tidak semua mengalami penurunan, namun cukup terlihat bahwa adanya masalah yang mempengaruhi prestasi badminton di Indonesia. Masalah lain yang menjadi pertimbangan bagi calon peminat olahraga bulu tangkis adalah biaya yang diperlukan cukup besar apabila ingin mejadi atlet dan masuk ke PB besar.

Berdasarkan Analisa dari berbagai sumber terkait perkembangan badminton di Indonesia, penulis merasa bahwa perkembangan badminton yang menjadikan peningkatan minat untuk anak-anak remaja usia 10 tahun hingga dewasa usia 20 tahun, yang ingin menekuni olahraga bulu tangkis terkadang terhambat karena, potensi diri yang tidak dikembangkan secara maksimal dan sulitnya informasi

yang didapat terkait dengan pelatihan sejak dini bagi anak-anak atau remaja yang ingin menjadi pemain bulu tangkis profesional.

Maka dengan adanya media informasi di media sosial terhadap perkembangan badminton di Indonesia dapat membantu menyampaikan informasi seperti informasi umum, pertandingan, perkembangan peraturan, penyiapan mental dan pelatihan fisik dan teknis agar dapat mengembangkan diri secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi badminton di Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media informasi terhadap perkembangan badminton di Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

Demografi

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : 10 – 20 tahun
- Pendidikan : SD – SMA
- Pekerjaan : Pelajar
- Kelas Ekonomi : A-B

Geografis : Perkotaan

Psikografis

- Sikap : Gemar olahraga khususnya Bulu Tangkis
- Gaya Hidup : Mau mengembangkan potensi diri.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan tugas akhir ini ditujukan untuk membuat perancangan media informasi terhadap Bulu

Tangkis di Indonesia bagi masyarakat agar dapat mengetahui perkembangan dan pentingnya pelatihan dari segi mental fisik dan teknis agar dapat meningkatkan prestasi di Bulu Tangkis Indonesia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Bagi Penulis

Dari topik ini, penulis dapat mengetahui bagaimana merancang media informasi yang sesuai dengan target dan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di masa perkuliahan, serta penulis mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait perkembangan Bulu Tangkis di Indonesia

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi pembaca, perancangan media informasi ini dapat dipahami bagi anak-anak usia 10-20 tahun terkait perkembangan Bulu Tangkis di Indonesia dan bagaimana pengembangan fisik, teknis, dan mental yang bisa mempengaruhi prestasi anak-anak muda yang ingin menjadi penerus pemain Bulu Tangkis nasional hingga dapat mengembangkan prestasi Bulu Tangkis bagi diri sendiri dan Indonesia.

3. Manfaat Bagi Universitas

Bagi universitas diharapkan dari topik ini bisa menjadi referensi untuk mahasiswa/I selanjutnya pada saat pemilihan topik terkait media informasi untuk tugas akhir.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A